

**SOSIALISASI KEAGAMAAN PADA ANAK
DALAM KELUARGA DI DUSUN LEMAHDADI
RT 02 BANGUNJIWO KASIHAN BANTUL**



Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial

Disusun Oleh :

Wahyuningsih

11540018

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah saya:

Nama : Wahyuningsih
NIM : 11540018
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Rumah : Jogokariyan MJ III RT 41 RW 11
Telp/Hp : 085743926088
Judul Skripsi : ***SOSIALISASI KEAGAMAAN PADA ANAK
DALAM KELUARGA DI DUSUN LEMAHDADI RT 02 BANGUNJIWO
KASIHAN BANTUL***

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan, revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Jika skripsi saya bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Yogyakarta, 09 Juni 2015

Yang menyatakan



Wahyuningsih
11540018



Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag, M.Pd, M.A.
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 09 Juni 2015

Hal : Skripsi
Saudari Wahyuningsih

Yth. **Dekan Fakultas Ushuluddin**
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum. Wr. Wb

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Wahyuningsih

NIM : 11540018

Prodi : Sosiologi Agama

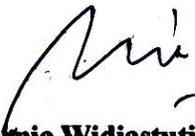
Judul : ***SOSIALISASI KEAGAMAAN PADA ANAK DALAM KELUARGA DI DUSUN LEMAHDADI RT 02 BANGUNJIWO KASIHAN BANTUL***

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu Sosiologi Agama.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wasslamu'alaikum. Wr. Wb

Pembimbing


Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag, M.Pd, M.A.
NIP. 19740919 200501 2 001



PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1495/2015

Skripsi dengan judul : Sosialisasi Keagamaan Pada Anak Dalam Keluarga Di Dusun Lemahdadi RT 02 Bangunjiwo Kasihan Bantul

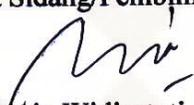
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Wahyuningsih
NIM : 11540018
Telah dimunaqasyahkan pada : 17 Juni 2015
Nilai Munaqasyah : 88,7 (A/B)
Dengan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Tim Munaqasyah :

Panitia Ujian Munaqasyah :

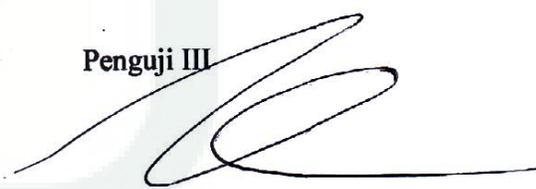
Ketua Sidang/Pembimbing/Penguji I


RR. Siti Kurnia Widiastuti, S. Ag., M. Pd., MA
NIP. 19740919 200501 2 001

Penguji II


Dr. Nurus Sa'adah, S. Psi., M. Si., Psi
NIP. 19741120 200003 2 003

Penguji III


Dr. Phil. Al Makin, S. Ag., M.A
NIP. 19720912N200112 1 00



Dr. Alim Roswanto, M. Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya...”

(Q.S. Al-Baqarah Ayat 286)

Jika hati bersih, maka bersih pula pikiran

Jika pikiran bersih, maka bersih pula perkataan

Jika perkataan bersih (baik), maka bersih (baik) pula perbuatan

Hati, pikiran, perkataan dan perbuatan adalah cerminan hidup kita

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

Suamiku tercinta, Abdullah, ST

Anakku tersayang, Zalfa Khansa As-syifa Abdullah

Kedua orang tuaku,

Juga kedua mertuaku,,

ABSTRAK

Keluarga merupakan institusi pendidikan informal yang mempunyai tugas mengembangkan kepribadian anak dan mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik. Peranan keluarga terutama orang tua dalam membantu anak menyesuaikan diri dengan lingkungannya tercermin dalam sosialisasi. Begitu pula dalam sosialisasi keagamaan. Proses sosialisasi keagamaan ini akan terus berlangsung seumur hidup sehingga mempengaruhi perilaku seseorang.

Sosialisasi adalah proses mempelajari dan menghayati norma, nilai, peran supaya individu bisa berpartisipasi secara efektif dalam lingkungan masyarakat. Sosialisasi adalah satu sarana yang mempengaruhi kepribadian seseorang. Penelitian ini membicarakan tentang sosialisasi keberagaman pada anak, dan melihat keluarga khususnya orang tua dalam mensosialisasikan pendidikan agama pada anak. Penelitian ini mengambil lokasi di Dusun Lemahdadi, Kelurahan Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul dengan ruang lingkup yang dipersempit yaitu Dusun Lemahdadi RT 02. Sebagai nara sumber adalah Ibu-ibu di Dusun Lemahdadi RT 02 yang dengan latar belakang berbeda-beda, yaitu dari keluarga dengan tingkat religiusitas tinggi, keluarga dengan tingkat religiusitas sedang dan keluarga dari tingkat religiusitas rendah.

Sosialisasi keberagaman anak dalam keluarga berbeda-beda tergantung pada karakter keluarga meliputi tingkat religiusitas orang tua, pendidikan juga pekerjaan orang tua. Hal ini dapat dilihat dari cara para orang tua mensosialisasikan nilai, norma dan peran yang diperlukan anak sehingga dapat berperan aktif dalam keluarga maupun lingkungannya.

Pengaruh sosialisasi keagamaan anak terlihat pada perilaku, religiusitas dan tindakan anak baik kepada keluarga maupun lingkungan masyarakat. Faktor yang mempengaruhi agama ada 2, yaitu faktor intern yaitu diri sendiri, meliputi kapasitas diri dan pengalaman; dan faktor ekstern yaitu lingkungan, meliputi tradisi agama dan pendidikan yang diterima.

Kata Kunci: keluarga, agama dan sosialisasi keagamaan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah yang menggenggam semua makhluk-Nya beserta alam semesta. Penulis memanjatkan rasa syukur kehadiran Allah SWT, karena hanya atas kuasa, rahmat, taufiq-hidayah, karunia dan pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “SOSIALISASI KEAGAMAAN PADA ANAK DALAM KELUARGA DI DUSUN LEMAHDADI RT 02 BANGUNJIWO KASIHAN BANTUL” ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw, pada keluarga dan sahabat-sahabatnya serta kepada kita semua.

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberi *support* baik moril maupun spirituil selama proses studi, diantaranya kepada:

1. Bapak Dr. Alim Roswanto, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Adib Sofia, S. Sos, M. Hum selaku Kepala Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Masroer, S.Ag., M.Si. selaku Dosen Penasihat Akademik.

4. Ibu Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag, M.Pd, M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Phil. Al Makin, S. Ag, M.A selaku dosen penguji skripsi.
6. Ibu Dr. Nurus Sa'adah S.Psi., M.Si., Psi selaku dosen penguji skripsi.
7. Para Dosen, Staf TU dan Karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Bapak Ibu tercinta, Bapak Ibu mertua terima kasih atas dukungannya baik moral maupun material serta doa dan semangat yang telah diberikan kepada penulis untuk kelancaran skripsi ini.
9. Suami dan anak tercinta, terima kasih banyak atas bantuan dan semangat juga doa untuk penyelesaian skripsi ini.
10. Keluarga yang menjadi informan dalam penelitian penulis ini, terima kasih atas informasi, bantuan dalam proses pengerjaan skripsi ini.
11. Sahabatku Aida yang telah banyak membantu dan memotivasiku dalam menyelesaikan skripsi ini, serta teman-teman prodi Sosiologi Agama angkatan 2011 yang lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas canda tawa kebersamaan dan bantuan kalian selama perkuliahan dan proses pengerjaan skripsi ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang dengan tulus ikhlas membantu menyelesaikan skripsi ini.

Hanya kepada Allah-lah penulis memohon, semoga semua amal kebbaikannya mendapat balasan yang sepadan. Semoga karya sederhana ini bisa bermanfaat bagi dunia pendidikan Indonesia.

Yogyakarta, 09 Juni 2015

Penulis



Wahyuning Sih



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	i
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Kerangka Teoritik.....	13
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Pembahasan	20
BAB II : DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN	22
A. Pedukuhan Lemahdadi	22
B. Kehidupan Sosial Masyarakat Lemahdadi RT 02	24
C. Lembaga Pendidikan yang Menangani Pendidikan Anak	26
1..Madrrasah Diniyah Takmiliyah Mbangunjiwo Lemahdadi	27
2. PAUD Lemahdadi.....	28

BAB III : SOSIALISASI AGAMA PADA ANAK DALAM

KELUARGA	30
A. Pengertian Sosialisasi	30
B. Pengertian Agama	31
C. Fungsi Agama	33
D. Proses Sosialisasi Agama Pada Anak Dalam Keluarga	42
1. Keluarga tingkat religiusitas tinggi	44
2. Keluarga tingkat religiusitas sedang	45
3. Keluarga tingkat religiusitas rendah.....	47
E. Agen-agen Sosialisasi	50

BAB IV : PENGARUH SOSIALISASI KEAGAMAAN PADA ANAK

DALAM KELUARGA	53
A. Pengaruh Sosialisasi Keagamaan Terhadap Perilaku Anak Dalam Keluarga	54
B. Pengaruh Sosialisasi Keagamaan Terhadap Religiusitas Anak Dalam Keluarga	58
C. Pengaruh Sosialisasi Keagamaan Terhadap Tindakan Anak Dalam Keluarga dan Lingkungan	60

BAB V : PENUTUP 70

A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71
C. Penutup.....	72

DAFTAR PUSTAKA 73**CURRICULUM VITAE****LAMPIRAN-LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel 01. Data Jumlah Penduduk Dusun Lemahdadi Tahun 2012-2014.....	23
Tabel 02. Data Sarana Tempat Ibadah Dusun Lemahdadi.....	24
Tabel 03. Data Pembagian Kelas Madin Takmiliah Mbangunjiwo Lemahdadi	27
Tabel 04. Struktur Kepengurusan Madin Takmiliah Mbangunjiwo Lemahdadi	27
Tabel 05. Data Anak dalam Penelitian	29

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk Tuhan yang paling sempurna dibanding makhluk Tuhan lainnya. Manusia dianugerahi akal pikiran juga potensi untuk mengimani Tuhan. Karena fitrah inilah manusia disebut dengan *homo religius*, yang artinya makhluk beragama. Sepanjang sejarah umat manusia tidak lepas dari yang namanya agama. Definisi agama sangat sulit dirumuskan agar dapat diterima oleh semua kalangan. Usaha-usaha untuk merumuskan definisi agama telah dilakukan Departemen Agama pada tahun 1960 – 1961.¹

Agama adalah aturan-aturan, pandangan hidup dan pegangan hidup dan kehidupan berdasarkan wahyu (*revelation*) Tuhan Yang Maha Esa yang dilaksanakan dengan penuh keyakinan dan kepercayaan sebagaimana tercantum dalam kitab sucinya. Dengan pengertian ini maka pengertian Ketuhanan Yang Maha Esa dikaitkan dengan agama yang keseluruhan ajarannya dihimpun dalam kitab suci untuk dipedomani sebagai pegangan dan iman dalam agama itu.

Agama menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang

¹ Musa Asy'arie, *Agama, Kebudayaan dan Pembangunan Menyongsong Era Industrialisasi*, (Yogyakarta : IAIN Sunan Kalijaga Press, 1988), hlm. 64.

Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan juga lingkungannya.²

Menurut Prof. Dr. Harun Nasution pengertian agama berdasarkan asal kata, yaitu *Al-Din* dari bahasa Arab yang mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan, kebiasaan. Selain itu, kata *Religi* (*relegere, religare*) juga berasal dari bahasa Eropa yang artinya mengikat. Adapun kata agama tersusun dari 2 kata, yaitu a yang berarti “tidak” dan gam berarti “pergi”, jadi agama artinya tidak pergi, tetap di tempat atau diwarisi turun temurun.³

Bertitik tolak dari pengertian kata agama, menurut Harun Nasution intisarinnya adalah ikatan. Karena itu agama mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia. Ikatan dimaksud berasal dari suatu kekuatan yang lebih tinggi dari manusia sebagai kekuatan gaib yang tidak dapat ditangkap dengan panca indera, namun mempunyai pengaruh besar terhadap kehidupan manusia sehari-hari.⁴

Menurut Robert H. Thouless, fakta menunjukkan bahwa agama berpusat pada Tuhan atau Dewa-dewa sebagai ukuran yang menentukan yang tak boleh diabaikan.⁵ Dalam istilahnya Robert H. Thouless menyebutnya sebagai keyakinan. Robert H. Thouless mendefinisikan agama adalah sikap (cara

² Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 9.

³Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya Jilid I* (Jakarta: Universitas Indonesia(UI Press, 1985.), hlm. 9.

⁴ Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya Jilid I*,...hlm. 10.

⁵Robert H. Thouless dalam Jalaluddin, *Psikologi Agama: Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Jakarta: Rajawali, 2010), hlm. 14.

penyesuaian diri) terhadap dunia yang mencakup acuan yang menunjukkan dunia spiritual lebih luas daripada lingkungan dunia fisik yang terikat ruang dan waktu – *the spatiotemporal physical world*.⁶

Di sisi lain ada yang mengatakan agama berarti teks atau kitab suci yang berarti tuntunan, karena memang mengandung ajaran yang menjadi tuntunan bagi penganutnya. Dari pandangan beberapa ilmuwan, agama merupakan satu gejala sosial. Agama itu suatu pranata yang mengatur kehidupan manusia dengan dan dari perspektif kehidupan di dunia. Agama itu selalu mempunyai wahyu, dan wahyu itu terdapat dalam kitab-kitab suci, disampaikan dengan perantara Nabi-nabi.

Sejarah umat manusia memperlihatkan bahwa pengaruh agama selalu memasuki semua segi kehidupan manusia dan masyarakat.⁷ Dalam masyarakat agama dapat dijadikan sebagai kekuatan sosial dan konsep atau ide. Sebagai kekuatan sosial, agama menemukan bentuk konkretnya berupa *interest* atau kepentingan-kepentingan dari umat beragama dalam menjalankan agamanya dan yang menuntut adanya perubahan sosial dan perubahan-perubahan pranata yang lainnya. Sedangkan agama sebagai ide, menuntut bagaimana agama dapat menumbuhkan teori sosial yang sifatnya obyektif, berbeda dengan anggapan semula tentang agama yang sifatnya normatif. Biasanya kita melihat agama sebagai konsep normatif yang ada nashnya dalam kitab-kitab wahyu.

⁶Robert H. Thouless dalam Jalaluddin, *Psikologi Agama : Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Jakarta : Rajawali, 2010), hlm.15.

⁷Musa Asy'arie, *Agama, Kebudayaan dan Pembangunan Menyongsong Era Industrialisasi*,....hlm. 41.

Agama tidak lepas dari tanggung jawab untuk mewujudkan penghargaan terhadap manusia sebagai pribadi, keadilan sosial dan partisipasi. Toynbee dalam dialognya dengan Ikeda mengatakan :

Dua penyakit sosial bawaan dari peradaban adalah perang dan ketidakadilan sosial. Agama adalah daya pengikat spiritual yang telah menyatukan masyarakat yang beradab untuk suatu kurun waktu, walaupun vitalitasnya digerogoti oleh dua penyakit sosial yang menakutkan itu. Yang dimaksud dengan agama adalah suatu sikap hidup yang membuat orang mampu mengatasi kesulitan sebagai manusia, dengan memberikan jawaban yang memberi kepuasan spiritual pada pertanyaan mendasar tentang teka-teki alam semesta dan peranan manusia di dalamnya, dengan memberikan ajaran praktis untuk hidup di alam semesta.⁸

Teori konstruksi sosial yang dikemukakan oleh Berger menegaskan bahwa agama bagian dari kebudayaan merupakan konstruksi manusia. Berger bersama Keller (1970) mencoba menerapkan konstruksi sosial pada kelompok kecil yang terdiri dari dua orang, yaitu perkawinan.⁹ Dalam perkawinan setiap pasangan harus mencoba menghubungkan realitasnya dengan realitas pasangannya. Dengan demikian realitas obyektif perkawinan dan pembentukan suatu keluarga baru adalah produk disposisi subyektif dari kedua pasangan tersebut.

Keluarga merupakan suatu unit yang terdiri dari beberapa orang yang masing-masing mempunyai kedudukan dan peranan tertentu.¹⁰ Keluarga kecil atau inti terdiri dari ayah, ibu dan anak. Keluarga merupakan tempat pertama

⁸ A. Toynbee dan D Ikeda, *Perjuangan Hidup Sebuah Dialog*, (Jakarta : 1976), hlm. 25.

⁹ Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, (Jakarta : Rajawali Press, 2013), hlm. 311.

¹⁰ Ulfatmi, *Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Islam (Studi Terhadap Pasangan yang Berhasil Mempertahankan Keutuhan Perkawinan di Kota Padang)*, (Jakarta : Kementerian Agama RI, 2011), hlm. 19.

dan utama untuk pertumbuhan dan perkembangan anak dalam membentuk pola pikir, idealisme, karakter dan kepribadian yang terintegritas, sehingga dapat mengantarkan anak untuk menegakkan eksistensi dirinya sebagai seorang individu yang memiliki kecerdasan sosial dalam kehidupan bermasyarakat.¹¹

Agama memegang peranan penting dalam membangun kelestarian perkawinan. Keluarga yang memiliki komitmen agama yang baik akan mampu menghadapi masalah dengan arif dan bijak. Salah satu faktor timbulnya gangguan tingkah laku pada anak disebabkan kurangnya penanaman nilai-nilai agama dan pola asuh orang tua yang otoriter.¹² Menurut Dadang Hawari, keluarga yang kurang menanamkan pendidikan agama pada anak mempunyai resiko empat kali untuk tidak bahagia dalam keluarganya. Pendidikan agama yang dimaksudkan adalah membimbing anak agar mempunyai jiwa agama, melalui bimbingan tidak hanya dengan lisan dan tulisan, tetapi juga melalui sikap, tingkah laku dan perbuatan.¹³ Contoh dari pendidikan agama adalah sholat, puasa, shodaqah, qurban dan lain sebagainya.

Anak sebagai penerus generasi bangsa, yang nantinya akan menjadi anggota masyarakat yang berkepribadian baik diharapkan dapat menjadikan masyarakat di tempat tinggalnya menjadi masyarakat yang modern dengan menjunjung nilai-nilai keagamaan dan norma-norma kemasyarakatan. Di pedukuhan Lemahdadi RT 02 anak dididik sebaik mungkin, seolah orang tua berlomba-lomba mendidik anak dengan baik dan disekolahkan setinggi-

¹¹ Ulfatmi, *Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Islam*,....hlm. 23.

¹² Ulfatmi, *Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Islam*,....hlm. 119.

¹³ Yusran Asmuni, *Pengantar Ilmu Tauhid*, (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1988), hlm.27.

tingginya. Harapan orang tua supaya anak dapat menjunjung martabat keluarga dan kelak menjadi perangkat desa. Gambaran konstruksi sosial di pedukuhan Lemahdadi siapa yang bersekolah tinggi kelak akan menjadi perangkat desa.

Keluarga (terutama orang tua) sebagai institusi pendidikan informal mempunyai tugas mengembangkan kepribadian anak dan mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik. Peranan orang tua dalam membantu anak menyesuaikan diri dengan lingkungan tercermin dalam sosialisasi. Sosialisasi agama dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan kognisi, emosi, sikap bahkan religiusitas anak. Hal ini juga terjadi pada sebagian keluarga di pedukuhan Lemahdadi RT 02 Bangunjiwo Kasihan Bantul. Desa yang terletak di sebelah barat Kota Bantul ini terdiri dari beberapa latar belakang (*background*) keluarga yang berbeda. Ada keluarga yang tingkat religiusitasnya tinggi yaitu keluarga Kyai, sehingga keluarga tersebut sangat menjunjung tinggi nilai-nilai religiusitas. Dalam mendidik anak pun sangat menerapkan agama sebagai pondasi yang utama. Sehingga dapat membentuk anak-anak yang sholeh dan sholehah. Ada juga keluarga yang tingkat religiusitasnya sedang, yaitu keluarga yang bukan berasal dari keluarga Pondok tetapi dalam kehidupan sehari-hari menerapkan nilai-nilai keagamaan. Dan ada juga keluarga yang sama sekali tidak mempunyai komitmen agama, dengan kata lain tingkat religiusitasnya rendah sehingga anak tersebut berperilaku kurang baik, tidak sesuai dengan nilai-nilai agama. Dari perbedaan inilah peneliti ingin meneliti lebih lanjut.

Peneliti memilih lokasi Dusun Lemahdadi RT 02 Kelurahan Bangunjiwo Kecamatan Kasihan Bantul dikarenakan di Dusun tersebut terdapat Pondok Pesantren Mbangunjiwo yang berdiri di tengah-tengah perkampungan warga. Berbeda dengan Pondok Pesantren di daerah lain seperti Pondok Krapyak dan Yayasan Panti Asuhan di daerah Imogiri yang juga menerapkan ilmu-ilmu agama seperti Pondok yang kebanyakan santrinya adalah dari luar anggota keluarga Pondok, sedangkan Pondok Pesantren Mbangunjiwo salah satu santrinya adalah anak kandung dari Kyai setempat. Hal yang menarik lagi adalah anak kandung dari Kyai tersebut tidak dituntut untuk berada di dalam Pondok terus. Setiap jam-jam bermain anak Kyai keluar untuk berinteraksi dengan anak-anak di lingkungan sekitarnya. Contohnya, ketika bermain anak Kyai tersebut bermain dengan teman sebayanya yang dari kalangan keluarga biasa. Anak Kyai tidak terkungkung di dalam Pondok terus.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi fokus penelitian penulis adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sosialisasi keagamaan yang diberikan orang tua pada anak di Dusun Lemahdadi RT 02?
2. Bagaimana pengaruh sosialisasi keagamaan terhadap anak dalam keluarga di Dusun Lemahdadi RT 02?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana proses sosialisasi keagamaan yang diterapkan orang tua terhadap anak di Dusun Lemahdadi RT 02 Bangunjiwo Kasihan Bantul
2. Untuk mengetahui bagaimana sosialisasi keagamaan berpengaruh terhadap anak dalam keluarga di Dusun Lemahdadi RT 02 Bangunjiwo Kasihan Bantul

Kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Menambah pengetahuan orang tua dalam hal sosialisasi keagamaan terhadap anak
2. Menjadi tolak ukur orang tua dalam hal keagamaan anak

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu, buku-buku atau sumber lain yang menunjang penelitian. Dari tinjauan pustaka, dengan judul “*Agama Sebagai Kontruksi Sosial (Studi Pengaruh Agama Terhadap Keluarga Di Desa Lemahdadi Rt 02 Bangunjiwo Kasihan Bantul)*” penulis menemukan beberapa hasil penelitian (skripsi dan disertasi), diantaranya :

Pertama, penelitian yang pernah diangkat oleh Ulfatmi dengan judul *Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Islam : Studi Terhadap Pasangan Yang*

*Berhasil Mempertahankan Keutuhan Perkawinan Di Kota Padang.*¹⁴ Dalam penelitian ini, Ulfatmi menyimpulkan ada beberapa konsep yang berkaitan dengan upaya membangun perkawinan lestari, yang dimulai dari bagaimana merintis pembentukan perkawinan sampai kepada upaya membangun, memelihara dan mengembangkan semua potensi untuk mewujudkan keluarga sakinah. Konsep yang dimaksud adalah proses pembentukan rumah tangga keluarga sakinah, upaya pemenuhan kebutuhan biologis keluarga sakinah, upaya pemenuhan kebutuhan psikologis pasangan keluarga sakinah, upaya pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga sakinah, upaya pasangan keluarga sakinah dalam menyikapi konflik, pola asuh terhadap anak yang diterapkan keluarga sakinah dan peran keluarga besar dalam membantu mewujudkan kelestarian perkawinan. Perbedaan penelitian tersebut di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian di atas fokus meneliti bagaimana upaya pasangan suami istri dalam membangun juga mempertahankan keutuhan rumah tangga sehingga menjadi keluarga yang sakinah, mawadah dan warohmah; dan juga pola asuh anak yang diterapkan pada keluarga sakinah. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah fokus pada sosialisasi keagamaan terhadap anak dalam keluarga dengan latar belakang yang berbeda-beda.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh saudara Hudri dengan judul *Konstruksi Citra Keluarga Sakinah Pada Media Massa : Aspek komunikasi Interpersonal*

¹⁴Ulfatmi, *Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Islam (Studi Terhadap Pasangan yang Berhasil Mempertahankan Keutuhan Perkawinan di Kota Padang)*, Disertasi Pendidikan Islam PPs. IAIN IB Padang.

(*Analisis Framing Tentang Kontruksi Citra Keluarga Sakinah Di Harian Umum Solopos Edisi November – Desember 2006*). Skripsi yang membahas tentang bagaimana kemas atau gambaran tentang citra keluarga sakinah di harian umum Solopos edisi November – Desember 2006 yang tenang, tentram, sentosa dan penuh kasih sayang yang dibangun oleh media tersebut berdasar aspek komunikasi interpersonal. Aspek komunikasi interpersonal antar suami-istri dalam citra keluarga sakinah yang dibangun dan dikonstruksi oleh Solopos sangat mendukung komunikasi interpersonal suami-istri di dalam membangun keluarga sehingga tercipta kebahagiaan, ketenangan dan penuh kasih sayang.¹⁵ Perbedaan penelitian yang dilakukan saudara Hudri dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian di atas meneliti aspek komunikasi interpersonal antar suami-istri yang dibangun oleh media massa yaitu Solopos edisi November-Desember 2006. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti fokus pada sosialisasi keagamaan yang diberikan orang tua kepada anak.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh saudara Kurnia Paramitasari yang berjudul *Tipe Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak (Studi Tentang Pola Asuh Anak pada Masyarakat Blok Mujair III Perumahan Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman)*. Skripsi tersebut berisi tentang tipe pola asuh orang tua yang cenderung tidak hanya berorientasi pada satu tipe pola asuh saja, melainkan menggunakan pola asuh yang berbeda tergantung pada tahap perkembangan anak. Tipe pola asuh orang tua bukan semata-mata lahir dari

¹⁵Hudri, *Konstruksi Citra Keluarga Sakinah Pada Media Massa : Aspek komunikasi Interpersonal (Analisis Framing Tentang Kontruksi Citra Keluarga Sakinah Di Harian Umum Solopos Edisi November – Desember 2006)*, Skripsi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007.

pemikiran orang tua itu sendiri, melainkan ada pengaruh dari kondisi di sekitar orang tua (lingkungan fisik, kerabat, tetangga, budaya dan media massa). Masyarakat di blok Mujair III perumahan Minomartani Ngaglik Sleman tersebut berdampak pada sikap dan perilaku yang dilakukan orang tua kepada anak yaitu melalui apa yang disebut dengan pola asuh anak. Pola asuh anak tersebut juga akan berdampak pada interaksi anak dengan lingkungannya.¹⁶ Perbedaan penelitian tersebut di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah terletak pada pola asuh anak yang berorientasi pada tiga tipe pola asuh anak. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sosialisasi keagamaan yang diberikan orang tua kepada anak.

Keempat, review buku oleh Badiatul Muchlisin Asti dari buku yang ditulis Ayah Edi dengan judul *Ayah Edi Menjawab 100 Persoalan Sehari-hari Orang Tua yang Tidak Ada Jawabannya di Kamus Mana Pun* dalam Tribun Jogja. Dalam review tersebut, Badiatul Muchlisin Asti memaparkan bahwa buku tersebut mencakup topik tentang pengasuhan anak mulai dari mengelola karakter unik anak; toilet training; table manner; melatih kemandirian, disiplin dan tanggung jawab; interaksi dengan keluarga; anak dan sekolah; anak dan interaksi sekolah; mengajari anak soal uang; membangun self esteem anak; perkara tentang TV, game dan gadget; melatih konsentrasi anak; pendidikan

¹⁶Kurnia Paramitasari, *Tipe Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak (Studi Tentang Pola Asuh Anak pada Masyarakat Blok Mujair III Perumahan Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman)*, Skripsi, Jurusan Sosiologi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011.

seks dan adaptasi anak pada perubahan.¹⁷ Perbedaan penelitian dari buku *Ayah Edi Menjawab* dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah buku *Ayah Edi Menjawab* mencakup topik tentang pengasuhan anak dan solusi dari persoalan sehari-hari orang tua. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah mencakup topik tentang sosialisasi keagamaan yang diberikan orang tua kepada anak.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Khusna Rofiqoh jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2011 yang berjudul “*Sikap Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Anak di Keluarga Pada Buruh Tani Di Dusun Clapar Ngawen Muntilan*”. Skripsi tersebut berisi tentang sikap positif orang tua dalam hal pendidikan agama pada anak. Orang tua mendukung dan mendorong anak untuk lebih giat belajar agama terutama membaca Al-qur’an. Menitipkan anak pada lembaga pendidikan merupakan hal yang dilakukan orang tua mengingat kebanyakan orang tua tidak dapat membaca Al-qur’an. Sedangkan pendidikan akhlak, orang tua juga sangat mengutamakan karena masyarakat buruh tani di Dusun Clapar masih banyak yang patuh akan adat serta menjunjung tinggi sopan santun antar umat. Dalam hal pendidikan shalat, dalam pelaksanaannya masyarakat serta orang tua kurang disiplin dalam menjalankannya. Namun dalam bacaan serta gerakan shalat orang tua tetap mengajarkan pada anak. Sikap orang tua yang menganggap bahwa pendidikan agama sangat penting terlihat dari pengakuan orang tua yang menyatakan bahwa pendidikan shalat, Al-qur’an serta akhlak

¹⁷Badiatul Muchlisin Asti, *Ayah Edi Menjawab 100 Persoalan Sehari-hari Orang Tua yang Tidak Ada Jawabannya di Kamus Mana Pun*, dalam *Tribun Jogja*, Yogyakarta, 23 November 2014, hlm. 6.

merupakan pendidikan yang harus diajarkan kepada anak. Meskipun dalam penerapannya terkadang kurang maksimal.¹⁸ Perbedaan penelitian yang dilakukan saudara Khusna Rofiqoh dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian saudara Khusna Rofiqoh fokus pada keluarga buruh tani yang ada di Dusun Clapar Ngawen Muntilan. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti fokus pada tiga keluarga yang mempunyai latar belakang tingkat religiusitas yang berbeda.

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian di atas adalah lokasi penelitian, pendekatan serta penggunaan teori yang digunakan peneliti. Dari penelitian-penelitian sebelumnya, belum ada yang meneliti di daerah Lemahdadi Bangunjiwo Kasihan Bantul, juga belum ada penelitian yang menggunakan pendekatan sosiologi serta belum ada penelitian yang menggunakan teori Bernard Raho, SVD mengenai tema penelitian di atas.

E. Kerangka Teoritik

Keluarga merupakan faktor yang sangat penting bagi kehidupan anak, karena keluarga sebagai kelompok primer yang di dalamnya terjadi interaksi dan proses sosialisasi diantara para anggota keluarga. Terlaksananya sosialisasi dalam keluarga, diharapkan dapat menjadi upaya membantu anak mempersiapkan diri menjadi anggota masyarakat.

Zakiah Darajat menegaskan tentang peran keluarga sebagai lembaga pendidikan dalam salah satu tulisannya sebagai berikut :

¹⁸Khusna Rofiqoh, *Sikap Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Anak di Keluarga Pada Buruh Tani Di Dusun Clapar Ngawen Muntilan*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011.

Keluarga adalah wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan pengembangan anak. Jika suasana dalam keluarga itu baik dan menyenangkan, maka anak akan tumbuh baik pula. Pertumbuhan iman terhadap anak dimulai dari sejak awal pembentukan keluarga, karena itu hanya dari calon ayah dan ibu yang sholeh akan tumbuh jiwa keberagamaan anak. Perkembangan akidah, kecerdasan, akhlak, kejiwaan, rasa keindahan dan kemasyarakatan anak, berjalan serentak dan seimbang. Kebiasaan penerapan nilai-nilai agama dalam keluarga akan berpengaruh dalam pembentukan kepribadian anak.¹⁹

Mahmud Yunus berpendapat bahwa keluarga (rumah tangga) dan masyarakat termasuk dalam kategori wadah dilaksanakannya pendidikan.

Keluarga memiliki pengaruh dalam pendidikan terutama dalam 3 aspek, yaitu :

1. Pengaruh bahasa dan percakapan
2. Moral dan perilaku
3. Perasaan dan kesenian²⁰

Melalui proses internalisasi dan sosialisasi, seseorang akan menjadi anggota suatu masyarakat. Definisi dari sosialisasi adalah proses di mana manusia mempelajari tata cara kehidupan dalam masyarakat untuk memperoleh kepribadian dan membangun kapasitas untuk berfungsi baik sebagai individu maupun sebagai anggota kelompok.²¹ Dalam tradisi psikologi sosial, Berger dan Luckmann menguraikan sosialisasi primer sebagai sosialisasi awal yang dialami individu di masa kecil, di saat dia diperkenalkan dengan dunia sosial, sedangkan sosialisasi sekunder sebagai proses berikutnya yang

¹⁹Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Masyarakat*, (Bandung : CV Ruhama, 1994), hlm. 47-56.

²⁰Mahmud Yunus, *Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran*, (Jakarta : PT. Hidakarya Agung, 1961).

²¹ Bruce J. Cohen, *Sosiologi Suatu Pengantar*, terj. Sahat Simamora, (Jakarta : Rineka Cipta, 1992), hlm. 98.

memperkenalkan individu yang telah disosialisasi ke dalam sektor baru dari dunia obyektif masyarakatnya.²²

Penelitian ini secara garis besar membicarakan tentang sosialisasi keberagaman pada anak, dan melihat keluarga khususnya orang tua dalam mengajarkan pendidikan agama pada anak. Bernard Raho, SVD dalam buku Sosiologi menegaskan bahwa sosialisasi adalah proses mempelajari dan menghayati norma, nilai, peran, dan semua persyaratan lainnya yang diperlukan supaya seorang individu bisa berpartisipasi secara efektif dalam kehidupan masyarakat.²³ Sosialisasi sangat diperlukan untuk anak supaya anak bisa hidup baik dalam masyarakat atau bisa hidup sesuai dengan harapan-harapan masyarakat. Tujuan yang paling jauh ialah supaya masyarakat bisa bertahan. Tentu eksistensi suatu masyarakat akan terancam kalau anggota-anggotanya tidak lagi menghayati norma-norma dan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat tersebut. Jadi, sosialisasi adalah salah satu mekanisme untuk menjaga keberlangsungan hidup masyarakat.

Dalam proses sosialisasi, George Herbert Mead berpendapat bahwa ada tiga tahap dalam sosialisasi, yaitu:²⁴ 1. tahap meniru (*play stage*); tahap di mana seorang anak mulai belajar mengambil peran orang yang berada di sekitarnya, seperti peran yang dijalankan orang tuanya atau peran orang dewasa lain yang dengan siapa ia berinteraksi, 2. tahap siap bertindak (*game*

²²Kamanto Sunarto, *Pengantar Sosiologi, Edisi Revisi*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004), hlm. 29.

²³ Bernard Raho, SVD, *Sosiologi*, (Yogyakarta: Moya Zam Zam, 2014), hlm.114.

²⁴ Ritzer George, Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm. 282-283.

stage); di mana seorang anak mengetahui peran yang harus dijalankan oleh orang lain, 3. tahap penerimaan norma kolektif (*generalized stage*); di mana seorang anak mampu mengambil peran-peran yang dijalankan orang lain dalam masyarakat serta telah dianggap dewasa karena dia sudah dapat menempatkan diri pada posisi masyarakat luas. Manusia dalam tahap tersebut bisa disebut telah menjadi warga masyarakat sepenuhnya.²⁵

F. Metode Penelitian

Guna memperoleh hasil yang maksimal dalam penulisan proposal ini, maka peneliti menggunakan beberapa metode, antara lain :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, pergerakan sosial dan hubungan kekerabatan.²⁶ Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian dengan cara mengambil data ke lapangan secara langsung. Peneliti mengambil data di Pedukuhan Lemahdadi RT 02 Bangunjiwo Kasihan Bantul karena di Dusun tersebut terdapat keluarga dengan latar belakang yang berbeda, yaitu keluarga Kyai, keluarga yang bukan berasal dari keluarga Kyai tetapi dalam kehidupan sehari-hari menerapkan nilai-nilai keagamaan, dan keluarga Islam KTP.

²⁵Kamanto Sunarto, *Pengantar Sosiologi, Edisi Revisi*,...hlm. 21-22.

²⁶M. Djunaedi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 25.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan salah satu yang paling vital dalam penelitian.²⁷ Dalam penelitian ini, subyek penelitian merupakan orang yang dapat memberikan informasi yang komprehensif sehingga data yang didapat bisa menggambarkan realitas yang ada di lapangan.

a. Sumber data primer

Sumber data primer ini diambil dari sumber pertama yang ada di lapangan.²⁸ Adapun sumber utama dalam penelitian ini adalah :

1. Keluarga dari tingkat religiusitas tinggi yaitu keluarga Kyai, selaku pemilik Pondok Pesantren Mbangunjiwo, berjumlah satu orang yaitu Ibu Nyai Muslih
2. Keluarga yang tingkat religiusitasnya sedang yang berjumlah tiga orang yaitu Ibu Yuni, Ibu Amir dan Ibu Muji
3. Keluarga yang tingkat religiusitasnya rendah di Dusun Lemahdadi RT 02 Bangunjiwo Kasihan Bantul, berjumlah dua orang yaitu Ibu SR dan Ibu YR

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer.²⁹ Meliputi referensi buku yang berkaitan dengan agama, keluarga dan pengaruh agama terhadap keluarga.

²⁷ Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 1.

²⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial : Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*, hlm. 128.

²⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*,....hlm. 129.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa teknik, diantaranya :

a. Teknik observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa dan tujuan.³⁰ Peneliti datang langsung ke pondok pesantren maupun ke rumah informan. Peneliti melihat bagaimana ketika anak berinteraksi dengan orang tua. Dengan ini peneliti dapat mengetahui situasi secara langsung dan dapat mengumpulkan data yang akurat.

b. Teknik wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang khas dalam penelitian kualitatif.³¹ Dengan teknik wawancara, peneliti dapat menggali apa yang tersembunyi di dalam diri subyek penelitian dan dapat mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa kini dan masa mendatang.³²

Dalam teknik wawancara ini peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur mirip dengan percakapan

³⁰M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 165.

³¹ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,...hlm. 175.

³² M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,...hlm. 176.

informal. Metode ini bertujuan memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua informan, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri informan. Wawancara dapat berlangsung luwes, arahnya lebih bisa terbuka sehingga diperoleh informasi, keterangan, data yang lebih lengkap. Hal-hal yang peneliti tanyakan dalam teknik wawancara ini adalah bagaimana sosialisasi keagamaan yang diterapkan orang tua pada anak, dan bagaimana pengaruh sosialisasi keagamaan terhadap perilaku anak yang nantinya akan menjadi anggota masyarakat yang berkepribadian terintegrasi sesuai norma-norma yang ada dalam lingkungan masyarakat tersebut.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial. Pada intinya metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data sejarah dari permasalahan penelitian.³³ Hal ini tidak terlepas bahwa fakta yang ada sebagian besar terdapat pada data yang berbentuk dokumentasi. Dari metode ini, peneliti mengambil gambar yang sesuai dengan tema penelitian ini dan keadaan sekitar lokasi penelitian.

4. Teknik pengolahan data

Setelah memperoleh data dari penelitian, peneliti menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan teknik analisis data yang dilakukan dalam rangka mencapai pemahaman terhadap sebuah fokus

³³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*,....hlm. 152.

kajian yang kompleks, dengan cara memisahkan tiap-tiap bagian dari keseluruhan fokus yang dikaji atau memotong tiap-tiap adegan atau proses dari kejadian sosial atau kebudayaan yang sedang diteliti.³⁴

5. Pendekatan Sosiologis

Peneliti menggunakan pendekatan sosiologis dalam penelitian ini, yakni, melihat sosialisasi keagamaan yang diberikan orang tua kepada anak dalam keluarga serta melihat bagaimana pengaruh sosialisasi keagamaan terhadap perilaku anak dalam keluarga di Dusun Lemahdadi RT 02 Bangunjiwo Kasihan Bantul.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan pada penelitian ini terdiri dari lima bab, dan masing-masing bab dibagi lagi menjadi sub bab. Masing-masing bab membahas permasalahan tersendiri namun tetap memiliki hubungan antar bab. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I, berisi tentang pendahuluan, yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab pendahuluan ini sebagai pengantar secara keseluruhan sehingga bab ini diperoleh gambaran umum tentang pembahasan penelitian tersebut.

Bab II, membahas tentang gambaran umum lokasi yang berisi tentang kondisi geografis Dusun Lemahdadi RT 02 Bangunjiwo Kasihan Bantul

³⁴ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosiologi Agama(Kualitatif)*,...hlm. 115-116.

sebagai tempat dimana penelitian dilakukan. Diharapkan pada bab II tersebut dapat lebih memperjelas letak juga kondisi sosial tempat penelitian.

Bab III, berisi tentang proses sosialisasi keagamaan yang diberikan orang tua terhadap anak dengan melihat tingkat religiusitas orang tua yang berbeda-beda. Hal ini membahas bagaimana sosialisasi keagamaan anak dalam keluarga, yang diberikan orang tua.

Bab IV, membahas tentang pengaruh sosialisasi keberagaman yang diberikan orang tua terhadap perilaku, religiusitas dan tindakan anak di Dusun Lemahdadi RT 02 Bangunjiwo Kasihan Bantul dengan menggunakan teori sosialisasi dari Bernard Raho, SVD.

Bab V, merupakan bab penutup yang di dalamnya berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan penelitian dan saran. Dalam bab ini memaparkan hasil analisis untuk menjelaskan dan menjawab permasalahan yang ada dan diharapkan dapat menarik intisari dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian tentang sosialisasi keagamaan pada anak dalam keluarga ini bertujuan ingin mengetahui bagaimana sosialisasi keagamaan yang diterapkan orang tua kepada anak yang mempunyai latar belakang tingkat religiusitas berbeda sehingga sosialisasi keagamaan berpengaruh dalam perilaku, religiusitas juga tindakan anak di dalam keluarga juga lingkungan masyarakat. Latar belakang orang tua, pekerjaan, pendidikan dan tingkat religiusitas orang tua menjadi faktor perbedaan tumbuh kembang anak dalam hal sosialisasi keagamaan, tindakan, tingkat religius dan perilaku anak.

Setelah diuraikan pokok permasalahan beserta analisis pada empat bab sebelumnya, hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sosialisasi keagamaan pada anak di Dusun Lemahdadi RT 02 Bangunjiwo Kasihan Bantul adalah tingkat religiusitas orang tua, latar belakang pendidikan juga pekerjaan orang tua sangat berpengaruh dalam hal sosialisasi terhadap anak, baik sosialisasi keagamaan maupun norma-norma kemasyarakatan sehingga membentuk karakter anak yang berbeda-beda pula. Hal ini dapat dilihat dari cara para orang tua mensosialisasikan nilai, norma dan peran yang diperlukan anak-anak sehingga dapat berperan aktif dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.

2. Sosialisasi keagamaan pada anak-anak di Dusun Lemahdadi RT 02 melalui tiga tingkatan, yaitu:
 - a. *The Fairy Tale Stage* (tingkat dongeng), yaitu tingkatan ini dimulai pada anak di usia 3-6 tahun. Pada tingkatan ini konsep mengenai Tuhan lebih banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi.
 - b. *The Realistic Stage* (tingkat kenyataan), yaitu tingkatan ini dimulai sejak anak masuk Sekolah Dasar hingga sampai ke usia (masa usia) *adolesense*. Pada masa ini ide ke-Tuhanan anak sudah mencerminkan konsep-konsep yang berdasarkan kepada kenyataan (realis).
 - c. *The Individual Stage* (tingkat individu), yaitu pada tingkat ini anak telah memiliki kepekaan emosi yang paling tinggi sejalan dengan perkembangan usia mereka.
3. Pengaruh sosialisasi keagamaan anak dalam keluarga di Dusun Lemahdadi RT 02 tercermin dalam perilaku anak, religiusitas anak dan tindakan anak.

B. Saran

Peneliti menyampaikan saran bagi para pembaca ataupun pihak-pihak yang terkait dan pemerhati masalah mengenai pendidikan agama terhadap anak sebagai berikut:

1. Orang tua hendaknya waspada terhadap pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan yang dapat berdampak buruk bagi perkembangan anak.
2. Alangkah baiknya orang tua selalu memantau perkembangan anak, baik perkembangan karakter, kepribadian juga perilaku anak.

3. Orang tua hendaknya meluangkan waktu untuk mendidik anak baik memberikan pendidikan ilmu agama, ilmu kemasyarakatan tentang tata krama dan juga ilmu pengetahuan.
4. Selain mengajarkan pendidikan kepada anak, orang tua juga mencontohkan hal-hal yang baik kepada anak supaya si anak semakin kuat kepribadiannya.

C. Penutup

Dengan mengucapkan puji syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, peneliti bersyukur telah menyelesaikan tugas skripsi ini. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini hingga selesai. Akhir kata, peneliti berharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca yang budiman. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembacanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshari, Hafi. *Dasar-dasar Ilmu Jiwa Agama*. Surabaya: Usaha Nasional. 1991
- Anwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1999
- A. Toynbee dan D Ikeda. *Perjuangan Hidup Sebuah Dialog*. Jakarta: 1976
- Asmuni, Yusran. *Pengantar Ilmu Tauhid*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya. 1988
- Asti, Badiatul Muchlisin. *Ayah Edi Menjawab 100 Persoalan Sehari-hari Orang Tua yang Tidak Ada Jawabannya di Kamus Mana P*. dalam *Tribun Jogja*. Yogyakarta. 23 November 2014
- Asy'arie Musa. *Agama, Kebudayaan dan Pembangunan Menyongsong Era Industrialisasi*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press. 1988
- Badudu, Jusuf Syarief. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. 1994
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press. 2001
- Cohen, J. Bruce. *Sosiologi Suatu Pengantar*, terj. Sahat Simamora. Jakarta: Rineka Cipta. 1992
- Connolly, Peter. *Aneka Pendekatan Studi Agama*. Yogyakarta: LKiS Group. 2002
- Darajat, Zakiah. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Masyarakat*. Bandung: CV Ruhama. 1994
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005
- Ghony, M. Djunaidi & Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media. 2012

- Hanani, Silfia. *Menggali Interelasi Sosiologi dan Agama*. Bandung: Humaniora. 2011
- Hudri. *Kontruksi Citra Keluarga Sakinah Pada Media Massa: Aspek komunikasi Interpersonal (Analisis Framing Tentang Kontruksi Citra Keluarga Sakinah Di Harian Umum Solopos Edisi November – Desember 2006)*. Skripsi. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2007
- Jalaluddin. *Psikologi Agama: Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. Jakarta: Rajawali. 2010
- Mahfuzh, Syaikh M. Jamaluddin Ali. *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*. Jakarta: Pustaka Al-Kausar. 2001
- Moh Soehadha. *Metode Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*. Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga. 2008
- Mustofa, Misbah. *Terjemahan Qurrotul ‘Uyun: Berbulan Madu Menurut Ajaran Rosulullah*.
- Nasution, Harun. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya Jilid I*. Jakarta: Universitas Indonesia UI Press. 1985
- Paramitasari, Kurnia. *Tipe Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak (Studi Tentang Pola Asuh Anak pada Masyarakat Blok Mujair III Perumahan Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman)*. Skripsi. Jurusan Sosiologi. UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2011
- Poloma, Margaret M. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Press. 2013
- Qardhawiy, Yusuf. *Pengantar Kajian Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Kausar. 1997

- Ravo SVD, Bernard. *Sosiologi*. Yogyakarta: Moya Zam Zam. 2014
- Ritzer, George, Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenada Media Group. 2010
- Rofiqoh, Khusna. *Sikap Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Anak Di Keluarga Pada Buruh Tani Di Dusun Clapar Ngawen Muntilan*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam. UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2011
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2004
- Sunarto, Kamanto. *Pengantar Sosiologi, Edisi Revisi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 2004
- Turner, Bryan S. *Teori Sosial Dari Klasik Sampai Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012
- Ulfatmi. *Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Islam (Studi Terhadap Pasangan yang Berhasil Mempertahankan Keutuhan Perkawinan di Kota Padang)*. Disertasi Pendidikan Islam PPs. IAIN IB Padang. Jakarta: Kementerian Agama RI. 2011
- Yunus, Mahmud. *Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran*. Jakarta: PT. Hidakarya Agung. 1961

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

NO	HARI/TANGGAL SUMBER DATA	HAL-HAL YANG DITANYAKAN	HASIL WAWANCARA
1	Sabtu/ 02 Mei 2015 Ibu Yuni	Proses sosialisasi keagamaan yang diberikan orang tua kepada anak. Pengaruh sosialisasi keagamaan terhadap perilaku, ibadah dan tata krama anak	Ibu Yuni mengajarkan anak tentang nilai-nilai keagamaan, selain mengajari Ibu Yuni juga mencontohkan melalui tindakannya. Anak Ibu Yuni berperilaku santun, tata krama baik.
2	Rabu/ 13 Mei 2015 Ibu SR	Proses sosialisasi keagamaan yang diberikan orang tua kepada anak. Pengaruh sosialisasi keagamaan terhadap perilaku, ibadah dan tata krama anak	Karena faktor pekerjaan dan latar belakang pendidikan Ibu SR, anak dari Ibu SR kurang diperhatikan dalam pendidikan agama maupun akhlakunya. Anak Ibu SR berperilaku kurang baik.
3	Sabtu/ 16 Mei 2015	Proses sosialisasi	Ibu Muji dan Ibu

	Ibu Muji dan Ibu Amir	<p>keagamaan yang diberikan orang tua kepada anak.</p> <p>Pengaruh sosialisasi keagamaan terhadap perilaku, ibadah dan tata krama anak</p>	<p>Amir juga mengajarkan anak tentang nilai-nilai keagamaan, tetapi karena faktor lingkungan yang kurang baik, anak Ibu Muji dan Ibu Amir ikut terpengaruh dampak negatif dari lingkungan.</p>
4	<p>Minggu/ 24 Mei 2015</p> <p>Ibu Muslih dan Ibu YR</p>	<p>Proses sosialisasi keagamaan yang diberikan orang tua kepada anak.</p> <p>Pengaruh sosialisasi keagamaan terhadap perilaku, ibadah dan tata krama anak</p>	<p>Ibu Muslih sangat disiplin menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam mendidik anak.</p> <p>Anak Ibu Muslih berperilaku santun baik kepada keluarga maupun masyarakat.</p> <p>Karena faktor pekerjaan, anak Ibu YR kurang mendapat pendapat perhatian sehingga berperilaku kurang baik</p>

PEDOMAN OBSERVASI

NO	HARI/TANGGAL	POINT YANG DI OBSERVASI	HASIL OBSERVASI
1	Sabtu/ 02 Mei 2015 Ibu Yuni	Perilaku anak Religiusitas anak Tindakan anak	Perilaku anak Ibu Yuni santun religiusitas anak Ibu Yuni baik dalam bertindak anak Ibu Yuni juga baik
2	Rabu/ 13 Mei 2015 Ibu SR	Perilaku anak Religiusitas anak Tindakan anak	Perilaku, religiusitas dan tindakan anak Ibu SR kurang baik karena tidak pernah diajarkan sosialisasi keagamaan
3	Sabtu/ 16 Mei 2015 Ibu Muji dan Ibu Amir	Perilaku anak Religiusitas anak Tindakan anak	Perilaku, religiusitas dan tindakan anak Ibu Muji dan Ibu Amir sebenarnya santun tetapi karena pengaruh negatif dari lingkungan sehingga kadang-kadang berperilaku kurang baik
4	Minggu/ 24 Mei	Perilaku anak	Perilaku anak Ibu

	2015 Ibu Muslih dan Ibu YR	Religiusitas anak Tindakan anak	Muslih sangat santun, sangat menghormati orang yang lebih tua religiusitas anak Ibu Muslih juga rajin, sholat tepat waktu Perilaku anak Ibu YR kurang baik, kalau berbicara suka teriak- teriak, berani dengan orang yang lebih tua.
--	----------------------------------	------------------------------------	--

DOKUMENTASI



Gambar. Pondok Pesantren Mbangunjiwo Dusun Lemahdadi



Gambar. Kegiatan TPA Dusun Lemahdadi

DAFTAR INFORMAN

1. Ibu Muslih merupakan Ibu Nyai di Pondok Pesantren Mbangunjiwo yang terletak di Dusun Lemahdadi RT 02 Bangunjiwo Kasihan Bantul. Ibu Muslih beserta suami dikaruniai putra-putri sebanyak 6 anak. Ibu Muslih dan suami berasal dari Jawa.
2. Ibu Yuni mempunyai seorang anak perempuan yang berusia 5 tahun. Ibu Yuni beserta suami berasal dari Jawa. Suami Ibu Yuni bekerja sebagai karyawan swasta, sedangkan Ibu Yuni sebagai Ibu rumah tangga.
3. Ibu Muji mempunyai 2 orang anak, yang pertama laki-laki berusia 13 tahun dan yang kedua perempuan berusia 5 tahun. Ibu Muji beserta suami berasal dari Jawa. Suami Ibu Muji bekerja sebagai mandor bangunan, sedangkan Ibu Muji sebagai Ibu rumah tangga.
4. Ibu Amir mempunyai 2 anak perempuan, yang pertama berusia 12 tahun dan yang kedua berusia 7 tahun. Ibu Amir beserta suami berasal dari Madura dan bekerja sebagai penjual sate.
5. Ibu YR dikaruniai 2 orang anak, yang yang pertama laki-laki berusia 6 tahun dan yang kedua perempuan berusia 2,5 tahun. Ibu YR dan suami berasal dari Jawa. Suami Ibu YR bekerja dan Ibu YR juga bekerja di sebuah sekolah sebagai admin.
6. Ibu SR mempunyai 4 orang anak, 3 anak perempuan dan 1 anak laki-laki. Ibu SR beserta suami berasal dari Jawa. Suami Ibu SR bekerja sebagai buruh bangunan, sedangkan Ibu SR sebagai penjual lotek.

CURRICULUM VITAE

Nama : Wahyuningsih

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat/ Tanggal Lahir : Kulon Progo/ 09 Juli 1986

Status : Menikah

Alamat Asal : Jogokariyan MJ III 696 RT 41 RW 11 Mantrijeron
Yogyakarta

Nama Suami : Abdullah, ST

Nama Orang tua

- Bapak : Wahyono
- Ibu : Zifi Nariyah

Nama Anak : Zalfa Khansa As-syifa Abdullah

Riwayat Pendidikan

- SD : Muhammadiyah Jogokariyan
- SMP : MTsN II Mendungan Yogyakarta
- SMA : Patria Sabdodadi Bantul
- Strata Satu : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta